

## PELATIHAN METODE APPLIED BEHAVIORAL ANALYSIS (ABA) DALAM MENANGANI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BAGI GURU SD GUGUS III SEKACAMATAN CIAWI BOGOR

Nurmawati<sup>1</sup>, Siti Ithriyah<sup>2</sup>, Fadliansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

E-mail: [nurmawati@uhamka.ac.id](mailto:nurmawati@uhamka.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### **Article history:**

Received :09-06-2025

Revised :25-06-2025

Accepted: 01-07-2025

**Key words:** Applied  
behavioral analysis (ABA);  
handling children with special  
needs.

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*Disorders experienced by children are certainly very unpleasant, especially for parents, teachers and families because there are special limitations that are different from normal children, so parents and teachers need to provide special therapy to abnormal children which of course leads to better. Each therapy has advantages and disadvantages, for example: biomedical therapy focuses more on minimizing hyper behavior so that children can be calm. Occupational therapy helps children train the muscles of the body and legs to be strong and balanced right and left. Teacch that emphasizes children to be able to work purposefully in their community. Sensory integration therapy teaches children how to train the balance of the right and left brain so that they develop in a balanced way. Sone-rise has a main principle, namely following "whatever" the child wants to do, there is nothing wrong with the child's behavior and accepting it as it is with enthusiasm and love. The therapies above focus more on physical and minimizing hyper behavior in children, while none have focused on communication skills in children. Therefore, a comprehensive therapy is needed to help children develop. A comprehensive therapy to help children develop is Applied Behavior Analysis (ABA) therapy. In line with the various demands addressed to each teacher, with various academic requirements for a teacher, their existence is highly expected to provide learning based on the competencies that must be possessed, along with the demands of the development of the child's soul. Fulfillment of the requirements for mastering*

*competencies as a learning agent which includes Pedagogical Competence, personality competency, social competency and professional competency can be proven through the process of achieving educational quality based on the minimum completion criteria (KKM). Thus, it is necessary to conduct training for teachers of SDN Gugus III Ciawi Bogor in improving teaching competency through the ABA method in handling children with special needs.*

#### ABSTRAK

Gangguan yang dialami anak tentu merupakan hal sangat tidak mengenakan khususnya pihak orang tua, guru dan keluarga karena ada keterbatasan khusus yang berbeda dengan anak normal biasanya, maka perlu orangtua dan guru memberikan terapi khusus kepada anak abnormal yang tentunya mengarah lebih baik. Setiap terapi memiliki kelebihan dan kekurangan, misalnya: terapi biomedik lebih fokus pada meminimalkan perilaku hiper agar anak bisa tenang. Terapi okupasi membantu anak melatih otot-otot tubuh dan tungkai agar kuat dan seimbang kanan dan kiri. Teacch yang menekankan anak agar dapat bekerja secara bertujuan dalam komunitasnya. Terapi sensori integrasi mengajarkan kepada anak bagaimana melatih keseimbangan otak kanan dan otak kiri agar berkembang secara seimbang. Sone-rise memiliki prinsip utama yaitu mengikuti "apapun" yang ingin dilakukan oleh anak, tidak ada yang salah dari perilaku anak dan menerima apa adanya dengan penuh semangat dan cinta. Terapi-terapi di atas lebih fokus pada fisik dan meminimalisir perilaku hiper pada anak, Sedangkan belum ada yang fokus untuk kemampuan komunikasi pada anak. Maka dari itu diperlukan suatu terapi yang bersifat menyeluruh dalam membantu perkembangan anak. Terapi yang bersifat menyeluruh dalam membantu perkembangan anak adalah terapi Applied Behavior Analysis (ABA). Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap guru, dengan berbagai syarat-syarat akademik seorang guru, maka keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki, seiring dengan tuntutan perkembangan jiwa anak. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi Kompetensi Paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ini dapat dibuktikan melalui proses pencapaian mutu pendidikan berdasarkan kreteri ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian hal ini perlu dilakukan pelatihan bagi guru-guru SDN Gugus III Ciawi Bogor dalam meningkatkan kompetensi mengajar melalui metode ABA dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu, masa perkembangan seorang anak tidak selamanya berjalan lancar. Pada masa perkembangan, anak yang didambakan tersebut selalu ada kemungkinan mengalami gangguan perkembangan. Ada berbagai macam gangguan perkembangan yang diderita oleh anak-anak, dan autisme adalah salah satu kelompok dari gangguan perkembangan tersebut.

Gangguan yang dialami anak tentu merupakan hal yang sangat tidak menyenangkan khususnya pihak orang tua, guru dan keluarga karena ada keterbatasan khusus yang berbeda dengan anak normal biasanya, maka perlu orangtua dan guru memberikan terapi khusus kepada anak abnormal yang tentunya mengarah lebih baik. Setiap terapi memiliki kelebihan dan kekurangan, misalnya: terapi biomedik lebih fokus pada meminimalkan perilaku hiper agar anak bisa tenang. Terapi okupasi membantu anak melatih otot-otot tubuh dan tungkai agar kuat dan seimbang kanan dan kiri. Teacch yang menekankan anak agar dapat bekerja secara bertujuan dalam komunitasnya. Terapi sensori integrasi mengajarkan kepada anak bagaimana melatih keseimbangan otak kanan dan otak kiri agar berkembang secara seimbang. Son-rise memiliki prinsip utama yaitu mengikuti "apapun" yang ingin dilakukan oleh anak, tidak ada yang salah dari perilaku anak dan menerima apa adanya dengan penuh semangat dan cinta. Terapi-terapi di atas lebih fokus pada fisik dan meminimalisir perilaku hiper pada anak, Sedangkan belum ada yang fokus untuk kemampuan komunikasi pada anak. Maka dari itu diperlukan suatu terapi yang bersifat menyeluruh dalam membantu perkembangan anak. Terapi yang bersifat menyeluruh dalam membantu perkembangan anak adalah terapi Applied Behavior Analysis (ABA).

Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap guru, dengan berbagai syarat-syarat akademik seorang guru, maka keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki, seiring dengan tuntutan perkembangan jiwa anak. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi Kompetensi Paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ini dapat dibuktikan melalui proses pencapaian mutu pendidikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Temuan hasil lapangan guru-guru mengalami kesulitan dalam menangani anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autisme. Hal ini dapat diperoleh informasi pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan kegiatan lain yakni pelatihan membaca cepat dalam bahasa Inggris, dan pihak UPT Gugus III se Ciawi meminta langsung untuk diberikan pelatihan kepada guru-guru, Ciawi Bogor ada beberapa sekolah SDN. Atas dasar tersebut, menjadi sangat mendesak untuk melakukan pelatihan kepada guru-guru SDN Se Kecamatan Ciawi Bogor dalam hal peningkatan kompetensi paedagogie mengajar anak abnormal atau anak berkebutuhan khusus.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi, ditemukan permasalahan mitra yaitu sulitnya guru memberikan proses belajar mengajar khususnya anak berkebutuhan khusus (Autisme) dan kurangnya pemahaman psikologi terhadap anak berkebutuhan khusus, Maka

perlu adanya pelatihan metode terapi Applied Behavioral Analysis (ABA) dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus Gugus III Sekacamatan Ciawi Bogor.

Dengan demikian faktor yang paling penting adalah guru, karena hitam-putihnya proses belajar mengajar di dalam kelas banyak dipengaruhi oleh mutu gurunya. Guru dikenal sebagai 'hidden currickulum' atau kurikulum tersembunyi, karena sikap dan tingkah laku, penampilan profesional, kemampuan individual dan tentunya keampuan memahami anak berkebutuhan khusus.

#### Target Dan Luaran

Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan/cara menangani anak Autism
2. Mengaplikasikan therapy Autism dalam proses pembelajaran
3. Pelaksanaan ABA dapat dilakukan melalui modul yang dibuat
4. Menerapkan terapi autis

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah mengadakan pelatihan Applied Behavioral Analysis (ABA) bagi guru dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus Gugus III Sekacamatan Ciawi Bogor. Metode ABA (Applied Behavior Analysis) bertujuan untuk mengajarkan bagaimana anak bisa berkomunikasi dua arah yang aktif, sosialisasi dalam lingkungan yang umum, menghilangkan atau meminimalkan perilaku yang tidak wajar, mengajarkan perilaku akademik dan kemandirian, kemampuan memperbaiki kepatuhan, tanggung jawab, kemandirian, disiplin dan hubungan keluarga. Secara umum, program awal meliputi program kesiapan belajar, program bahasa reseptif, program meniru, program bahasa ekspresif, menyamakan dan kemandirian.

#### METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini metode yang dilakukan adalah workshop dan pelatihan bagi guru-guru SDN Gugus III Se Ciawi Bogor Jawa Barat, Berikut adalah tahap-tahap yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan diantaranya :

1. Melakukan koordinasi dengan tim pelaksana dan mitra dilanjutkan juga dengan LPPM Uhamka terkait waktu pelaksanaan
2. Persiapan materi tentang Pendidikan Inklusi, Deteksi Dini anak berkebutuhan khusus dan metode ABA pada pendidikan aanak berkebutuhan khusus Autis. Tim pelaksana melakukan analisis dan identifikasi kebutuhan guru SDN Gugus II Ciawi Bogor.
3. Persiapan administrasi, tim menyediakan seminar kit, surat-surat, jadwal, pre tes, post tes, sertifikat, plakat dan absensi peserta

#### Tahap Pelaksanaan

Semakin banyak siswa berkebutuhan khusus maka semakin banyak pula guru membutuhkan layanan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pemberian proses pembelajaran.

Tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan persiapan-persiapan seperti pemasangan spanduk, absensi, pre tes, post tes, absensi dan seminar kit lainnya. Kegiatan dimulai dengan pemberian sambutan oleh ketua tim pelaksana

yaitu Nurmawati, M.Pd dan ketua UPT Gugus III SDN Ciawi Bogor. Setelah acara pembukaan dilakukan, tim pelaksana memutarakan profil vidio tentang Kampus Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, hal ini mengingat pentingnya promosi untuk mengkrekrut calon mahasiswa Uhamka baik dari keluarga maupun anak kandung dari guru yang mengajar. Setelah para guru melihat vidio aktivitas Uhamka, maka tim pelaksana membuka dan memperkenalkan asal usul tim pelaksana begitupun dengan promosi uhamka.

Acara ini dibagi menjadi lima sesi, sesi pertama adalah pre test, sesi kedua pemaparan materi, sesi ketiga tanya jawab, sesi keempat post tes dan sesi terakhir kelima adalah contoh vidio pelaksanaan layanan bagi anak Autis dan layanan bimbingan bagi guru yang ingin mengkonsultasikan permasalahan yang dialami lebih khusus tentang mengajar anak Autis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tahap persiapan**

Kegiatan persiapan diawali dengan melakukan pengamatan terhadap sekolah SDN Gugus III Citapen kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat berkaitan dengan pemahaman, pengetahuan, wawasan dan kemampuan guru SD tersebut melakukan praktisi pendidikan di dunia pendidikan inklusi. Ternyata dari hasil wawancara dan survei yang dilakukan tim pengabdian masyarakat ditemukan bahwa berdasarkan kenyataan bahwa guru-guru SDN Gugus III Citapen kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor belum memahami secara baik tentang pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak berkebutuhan khusus. Dan berdasarkan wawancara pula kepada UPT bahwa guru-guru ternyata belum pernah mengadakan pelatihan tentang pelayanan dan cara pemberian pendidikan kepada guru-guru mengenai pentingnya dan cara memberikan pelayanan anak berkebutuhan khusus. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan karena berdasarkan tuntutan profesi, seorang guru harus mampu melakukan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus karena semua siswa berhak mendapatkan pendidikan, baik siswa normal maupun abnormal.

Bersama tim pendukung, Tim Pengabdian Masyarakat melakukan analisis dan identifikasi guru-guru dalam memberikan pelayanan, dan hal ini terlihat sangat minim pengetahuan guru-guru tersebut. Dari identifikasi tersebut, tim menentukan materi untuk pelatihan membaca tentang pelayanan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus. Pada pelatihan ini lebih difokuskan pada deteksi dini anak berkebutuhan khusus dan metode ABA kepada anak yang menyandang Autism.



**Gambar 1. Tim pengabdian masyarakat UHAMKA**

Dalam tahap ini, tim pengabdian masyarakat menyampaikan permohonan izin pelaksanaan kerjasama mitra kepada ketua UPT Gugus III Ciawi Bogor dalam hal ini adalah pak Misbah sebagai koordinator UPT Gugus III.

## 2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pelatihan di adakan di Aula samping ruang guru siswa yang di ikuti oleh 30 peserta yang terbagi menjadi 6 sekolah diantaranya :

No	SDN	Gugus
1	SDN Cipaten 1	Gugus III Sekacamatan Ciawi Bogor
2	SDN Cipaten 2	Gugus III Sekacamatan Ciawi Bogor
3	SDN Cilengsi 1	Gugus III Sekacamatan Ciawi Bogor
4	SDN Cilengsi 2	Gugus III Sekacamatan Ciawi Bogor
5	SDN Cibeduk 2	Gugus III Sekacamatan Ciawi Bogor
6	SDN Jambuluwuk 2	Gugus III Sekacamatan Ciawi Bogor

Namun sebagian sekolah yang terdiri dari 6 tersebut tidak semua guru yang ikut serta, hanya sebagian yang direkomendasikan yakni 2 sampai 3 guru setiap sekolah. Kegiatan pelatihan dibuka oleh tim pengabdian masyarakat dari program studi Bimbingan dan Konseling, yang dilanjutkan dengan sambutan oleh kepala UPT Ciawi Bogor.



**Gambar 2. Ketua pelaksana menyampaikan kata sambutan**



**Gambar 3. Pembukaan pada acara pengabdian masyarakat SDN Gugus III Ciawi Bogor**

Dalam kata sambutan tersebut kepala UPT sangat berterimakasih kasih kepada tim pengabdian masyarakat khususnya UHAMKA karena dengan kerjasama mitra ini sekolah khususnya guru semakin meningkatkan kompetensi profesional dan paedagogie guru, dan alhamdulillah hal ini di follow up oleh tim pengabdian masyarakat karena memang pada dasarnya adalah suatu kebutuhan yang akan diperoleh oleh guru-guru melalui pelatihan ini, hal ni menambah pengetahuan guru karena sulitnya menangani anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autisme, maka hal ini sangat terbantu dengan adanya kerjasama tim dari UHAMKA.



**Gambar 4. Nurawati, M.Pd dan Siti Ithriyah, M.Hum memberikan materi tentang deteksi dini anak berkebutuhan khusus dan metode ABA**







maksimal terkait dengan tanggal pelaksanaan karena padatnya kegiatan dikampus dan sekolah mitra termasuk sekolah-sekolah yang ada di mitra.

- b. Tahap pelaksanaan dengan cukup baik, jumlah peserta melebihi dari target awal semula. Setiap sekolah guru-guru ingin ikut serta namun karena keterbatasan jumlah peserta sehingga dibatasi.
- c. Tahap evaluasi dilakukan dengan cukup baik, kekurangan adalah belum dilakukan monitoring dan evaluasi secara penuh kepada peserta yakni guru pada saat memberikan metode karena jarak sekolah yang jauh sama lainnya, jadi hanya beberapa sekolah yang dapat di monitoring.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta dan pengamatan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, saran yang diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah :

1. Perlu optimalisasi sejak tahap perencanaan sehingga tahap pelaksanaan dapat dilakukan secara optimal
2. Perlu adanya evaluasi dan monitoring secara langsung kepada peserta
3. Perlu kegiatan pengabdian yang simultan, tidak hanya dilakukan di SDN Gugus III Ciawi Bogor namun sekolah-sekolah lainnya
4. Perlu diadakan kegiatan yang bersifat cara assesment anak berkebutuhan khusus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman Mulyono. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi R (2010). Peran Orang Tua pada Terapi Biomedis pada Anak Autis. Tesis. Fakultas Psikologi Gunadarma.
- Depdiknas. (2002). Pedoman Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Autistik, Jakarta. Departemen Psikiatrik FK-UI. Deteksi Dini Gangguan Jiwa pada Anak. Jakarta.
- E, Kosasih. ( 2012 ). Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung:Yrama Widya.
- Hamid A.Y (2008). Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta : EGC
- Handojo, (1996). MPH., Autisme (Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar, Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain), Jakarta, 2003.
- Maurice C., Behavioral Invention for Young Children with Autism, Pro-ed, Texas,
- Rudy Sutadi dkk. (2003). Penatalaksanaan Holistik Autisme, Pusat informasi dan Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam, FK UI, Jakarta.
- Wildayani, Rini. (2009). Penanganan Anak Berkelainan. Jakarta : Universitas Terbuka.